

## HUBUNGAN MOTIVASI DAN IKLIM KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR FIQH DI MTSN 1 PESISIR SELATAN

**Fithidayati**

Guru Ahli Madya MTsN 1 Pesisir Selatan

Email: [fithidayati74@gmail.com](mailto:fithidayati74@gmail.com)

---

### Article History:

Received : 08-06-2022

Revised : 13-08-2022

Accepted : 01-09-2022

### Keyword :

*Motivation, Class Climate, and Learning Outcomes.*

**Abstract:** *The purpose of this study is to determine the correlation of the variables X1, X2, and Y. By using the quantitative-correlational method, this study intends to determine the relationship between learning motivation, classroom climate, and learning achievement at MtsN 1 Pesisir Selatan. The research results show that; 1) there is a positive and substantial relationship between classroom climate and student learning outcomes, with a correlation coefficient of 48.4%; 2) there is a positive and significant relationship between the variables of learning motivation and student learning outcomes at MTsN 1 Pesisir Selatan by 0.3 percent while other variables influence 99.7 percent; 3) there is a positive and significant relationship between classroom climate variables and student learning outcomes at MTsN 1 Pesisir Selatan by 48.4 percent while other variables influence 51.6 percent. So it can be concluded that there is a positive and significant correlation between research variables.*

### Kata Kunci :

*Motivasi, Iklim Kelas dan Hasil Belajar*

**Abstrak:** Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi dari variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y. Dengan menggunakan metode kuantitatif-korelasional, penelitian ini bermaksud mengetahui hubungan antar motivasi belajar, iklim kelas terhadap prestasi belajar di MtsN 1 Pesisir Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) terdapat hubungan yang positif dan substansial antara iklim kelas dengan hasil belajar siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 48,4%; 2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di MTsN 1 Pesisir Selatan sebesar 0,3 persen sedangkan 99,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain; 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel iklim kelas dengan hasil belajar siswa di MTsN 1 Pesisir Selatan sebesar 48,4 persen sedangkan 51,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antar variabel penelitian.

## Pendahuluan

Hasil belajar merupakan pengalaman yang diperoleh melalui proses belajar formal, informal, dan nonformal.<sup>1</sup> Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa variabel, antara lain (1) semua aktivitas atau interaksi yang dilakukan seseorang dengan iklimnya; (2) aspek fisiologis pribadi; dan (3) variabel iklim, yang mencakup semua perubahan yang terjadi di sekitar individu. Faktor-faktor berikut mempengaruhi kapasitas siswa untuk belajar: (1) bakat intrinsik; (2) kesehatan fisik dan psikis siswa; (3) keterampilan belajar; (4) sikap siswa terhadap guru dan mata pelajaran; dan (5) kesadaran akan bakat dan arah diri sendiri. Iklim kelas merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi motivasi belajar ekstrinsik.<sup>2</sup> Seorang siswa muda ingin merasa dihargai oleh keluarganya dan diterima oleh kelompoknya karena iklim merupakan komponen dari teori motivasi Maslow. Siswa memiliki kapasitas berbicara untuk membangun hubungan dengan individu lain karena mereka adalah makhluk sosial. Memenuhi kebutuhan emosional melalui komunikasi dapat membantu kesehatan mental.<sup>3</sup> Cari tahu apa arti cinta, pujian, kasih sayang, rasa hormat, kebanggaan, bahkan kecemburuan dan kebencian. Seseorang dapat mengalami banyak aspek dari sentimen semacam itu dan membedakannya antara satu perasaan dengan perasaan lainnya melalui dialog.

Selain itu, jika siswa kurang memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, mereka akan merasa sulit untuk berhasil dalam proses belajar mengajar.<sup>4</sup> Akibatnya, seorang guru harus mahir membantu siswanya mengembangkan kemampuan komunikasi mereka. Sesuai dengan pengamatan yang telah peneliti lakukan di MTsN 1 Pesisir Selatan bahwa iklim kelas atau iklim kelas dalam pembelajaran masih belum tertata rapi sehingga kadang-kadang iklim pembelajaran menjadi menjenuhkan. Selain itu ukuran kelas dibandingkan jumlah siswa tidak seimbang, media pembelajaran jarang digunakan sehingga siswa kurang berminat untuk belajar.<sup>5</sup> Namun dari sisi psikologis siswa, antara guru dan siswa hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa membuat iklim belajar menjadi lebih harmonis dan menyenangkan. Menurut observasi, siswa di MTsN 1 Pesisir Selatan masih memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah, yang ditunjukkan dengan keengganan mereka untuk bertanya, kurangnya rasa ingin tahu, dan sering lupa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan. Mereka juga memiliki tingkat kesadaran yang rendah bahwa mereka dapat belajar secara mandiri, terbukti dari kurangnya minat mereka untuk membaca buku atau memperhatikan. Diyakini bahwa salah satu variabel yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah adalah iklim kelas, yang kembali ke asal mula masalah. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan iklim belajar yang positif di dalam kelas agar

---

<sup>1</sup> Indriawati et al., "Model Dan Strategi Pembelajaran," *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, no. 2 (2021): 274–284.

<sup>2</sup> Anisah Septia Anggraini, "Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru IPS Dan Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 3 (2018): 393–402.

<sup>3</sup> Samuel Gandang Gunanto, "Game-Based Learning: Media Konstruktif Pembelajaran Mandiri Bagi Siswa," *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi* 17, no. 1 (2021): 71–76.

<sup>4</sup> Anggraini, "Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru IPS Dan Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar."

<sup>5</sup> MTsN 1 Pesisir Selatan di Ruang Belajar kelas IX, *Observasi*, Tanggal 3 Mei 2021

siswa-siswa dapat fokus belajar dan menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Karena inspirasi akan menginspirasi siswa-siswa untuk berprestasi dalam studi mereka. Dari beberapa uraian menarik untuk diteliti, dan upaya penelitian lebih lanjut dilakukan di MTsN 1 Pesisir Selatan, mengenai hubungan motivasi dan iklim kelas terhadap hasil belajar Fiqh di MTsN 1 Pesisir Selatan.<sup>6</sup> Oleh karena itu perlunya pemecahan masalah mengenai, 1) Apakah ada hubungan atau keterkaitan antara Iklim kelas MTsN 1 Pesisir Selatan dengan hasil belajar fiqh?, Apakah motivasi belajar dan hasil belajar Fiqih di MTsN 1 Pesisir Selatan berkorelasi atau berhubungan?, Apakah ada hubungan atau keterkaitan antara iklim belajar dan motivasi di kelas di MTsN 1 Pesisir Selatan dengan hasil belajar fiqh?

Hal ini erat kaitannya dengan penelitian terdahulu mengenai Motivasi, Iklim Kelas dan Hasil Belajar dan menjadi pembedanya adalah bidang Ilmu pengetahuan sebagai objek kajian. Sebagaimana 3 poin di atas dijelaskan dalam penelitian terdahulu adalah sebagai berikut;

### **1. Motivasi Belajar pada Hasil belajar**

Aspek yang paling mendasar dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Hal ini mengandung pengertian bahwa belajar siswa sebagai seorang pelajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berhasil tidaknya tujuan pendidikan. Seseorang terlibat dalam proses belajar untuk memperoleh perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil interaksinya dengan dunia luar. Dua unsur yaitu pengaruh internal dan eksternal dapat berdampak pada hasil belajar. Pengaruh eksternal adalah pengaruh yang berasal dari sumber selain siswa itu sendiri atau dari lingkungan sekitarnya, termasuk konteks sosial dan non-sosial. Sedangkan faktor internal seperti motivasi dan kebiasaan belajar berasal dari dalam benak siswa itu sendiri.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian Aswinda Laksmitaningtyas kecenderungan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang dimotivasi oleh keinginan untuk mencapai tingkat keberhasilan tertinggi atau hasil belajar dikenal sebagai motivasi belajar.<sup>8</sup> Salah satu unsur yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah motivasi belajar. Jika ada unsur yang memotivasi, seperti motivasi belajar, seorang pembelajar akan belajar secara efektif. Jika siswa sangat termotivasi untuk belajar, mereka akan serius dalam belajar. Motivasi belajar adalah daya penggerak total dalam diri siswa yang mengilhami kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dimaksudkan oleh topik pembelajaran dapat tercapai.<sup>9</sup> Karena pada

---

<sup>6</sup>MTsN 1 Pesisir Selatan di Ruang Belajar kelas IX, *Observasi*, Tanggal 3 Mei 2021

<sup>7</sup> Anna Sharah and Ida Bagus Made Astawa, "Pengaruh Motivasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Sma Negeri Di Kota Singaraja," *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 6, no. 2 (2018): 64-74.

<sup>8</sup> Aswinda Laksmitaningtyas, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Iklim Sekolah Dengan Perilaku Membolos," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 1 (2020): 57-62.

<sup>9</sup> Veina Venesya Israel, Consuslasia Korompis, and Agnes R. Rooroh, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program Study Administrasi Perkantoran Di SMK N 1Bitung," *Pendidikan Ekonomi* 99394, no. 3 (2019): 1-12.

dasarnya motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan dengan senang hati. Ini, pada gilirannya, membantu siswa mengembangkan gaya belajar yang terfokus dan metodis dan memilih kegiatan yang ingin mereka lakukan.<sup>10</sup> Didukung oleh hasil penelitian Sigumantar bahwasanya, a. Besar kecilnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 16 % dan berpengaruh cukup besar terhadap peningkatan hasil belajar. b. Peningkatan teknik pembelajaran berpengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar; dampak itu adalah 8,8 % lebih banyak ketika strategi pembelajaran lebih baik. Strategi pembelajaran visual digunakan 72,8 % dari waktu ketika belajar. c. Motivasi belajar dan strategi belajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar, dengan motivasi belajar dan strategi belajar memiliki pengaruh sebesar 28,2 % dan strategi belajar memiliki pengaruh sebesar 71,8 % terhadap hasil belajar sisanya sebesar 71,8 %.<sup>11</sup> Artinya dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar memiliki pengaruh dalam proses belajar.

## 2. Iklim Kelas pada Hasil Belajar

Proses pembelajaran harus mampu menyediakan iklim atau iklim kelas yang kondusif untuk membantu peningkatan kualitas proses pembelajaran. Namun sayangnya, pembelajaran yang berlangsung selama ini masih cenderung satu arah, mengabaikan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ada banyak penelitian tentang iklim kelas belum diperhatikan, dan guru dan pemimpin sering tidak sepenuhnya memahami. Sedangkan iklim di dalam kelas diperkirakan mempengaruhi prestasi akademik siswa.<sup>12</sup> Oleh karena itu, sangat penting dan perlu untuk memulai studi tentang Iklim kelas dengan tujuan meningkatkan standar pendidikan di lembaga pendidikan tinggi agar meningkatnya hasil belajar siswa. Karena salah satu aspek yang mendukung kegiatan pembelajaran adalah iklim kelas. Dalam skenario ini, guru sangat penting dalam menetapkan aturan yang mengatur aktivitas kelas. Jika kondisi di dalam kelas buruk, maka aktivitas belajar siswa akan sangat terganggu. Guru harus bisa menentukan anak mana yang berada di barisan depan dan mana yang harus berada di belakang. Akan mudah bagi siswa untuk dapat lebih berkonsentrasi mempelajari mata pelajaran yang diajarkan di iklim kelas yang menyenangkan.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Nurhaini, "Pengaruh Antara Keterlibatan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 4 (2019): 643–650.

<sup>11</sup> Sigumantar, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Strategi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Untuk Kelas Xi Sman Kabupaten Tebo Tahun Pelajaran 2019/2020," *Secondary : Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 1, no. 4 (2021): 253–259.

<sup>12</sup> Byuti Ridha Andini and Dian Ulfasari, "Pengaruh Persepsi Iklim Kelas Terhadap Student Engagement Pada Mahasiswa," *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 12, no. 2 (2017): 93–99.

<sup>13</sup> Wening Kadarsih, Ramses, and Yarsi Efendi, "Hubungan Iklim Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA N 8 Batam," *Simbiosis* 5, no. 1 (2016): 33–40.

Sebab kepribadian siswa dibentuk oleh sekolah dalam berbagai cara, termasuk berbagai kegiatan yang ditawarkan di sekolah dan ukuran sekolah. Agar siswa tidak merasa diabaikan oleh pengajar, guru harus mampu memberikan perhatian kepada siswanya. Setiap murid di sekolah berusaha untuk menarik perhatian guru. Sekolah juga memiliki peran dalam mencegah kesalahan yang akan berdampak buruk bagi anak-anak, para pengajar, dan sekolah secara keseluruhan.<sup>14</sup> Karena pada dasarnya iklim atau suasana kelas berperan dan mempengaruhi standar pengajaran, yang berdampak pada keberhasilan hasil belajar. Aspek Iklim kelas mendukung kegiatan pembelajaran. Jika pembelajaran dipupuk oleh iklim atau suasana kelas yang mendukung, pembelajaran akan menjadi kaliber yang lebih tinggi. Di sisi lain, pengaturan kelas yang kurang baik akan menghambat pembelajaran yang berlangsung di sana. Pada tahap ini, upaya pengendalian kegiatan pembelajaran di kelas sangat bergantung pada keterlibatan pendidik. Akibatnya, penting untuk membuat upaya untuk menyediakan pengaturan kelas yang menguntungkan yang mempromosikan hasil dari proses belajar siswa.<sup>15</sup>

### 3. Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran Fiqh apa penelitian kali ini menjadi objek penting, sebab sebagaimana disampaikan Alimudin dan Masbukin mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) dan berlanjut hingga perguruan tinggi. Aqidah akhlaq, fiqh, tafsir al-Qur'an dan hadits, serta sejarah kebudayaan Islam, juga tercakup dalam mata pelajaran agama seperti Pendidikan Agama Islam untuk lembaga pendidikan umum dan mata pelajaran agama seperti ini di lembaga pendidikan Madrasah.<sup>16</sup>

Pendidikan perspektif fiqh Percakapan antara pengajar dan siswa diperlukan untuk pendekatan humanistik untuk belajar mengajar. Akibatnya, terjadi interaksi yang dinamis antara mahasiswa dan dosen serta antar mahasiswa. Sehingga pendekatan pengajaran dapat diubah dengan penggunaan teknik diskusi, pemecahan masalah, dan tanya jawab selain ceramah. kurikulum fikih MTs yang didalam bentuk prinsip-prinsip pengembangan, komponen-komponen pembangunan dilihat dari perspektif humanistik, sudah mencerminkan karakteristik kurikulum dari perspektif humanistik.<sup>17</sup> Dalam menggapai hal ini perlu motivasi dan Iklim Kelas yang menunjang hasil belajar.

### Metode

Penelitian ini mengambil pendekatan positivistik, berbasis metodologi kuantitatif. Pendekatan ini bersifat ilmiah karena menganut prinsip-prinsip dasar ilmu

<sup>14</sup> Laksmitaningtyas, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Iklim Sekolah Dengan Perilaku Membolos."

<sup>15</sup> Bradley Setiyadi and Lucia Loviansi, "Hubungan Iklim Kelas Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 08, no. 1 (2020): 26–30.

<sup>16</sup> Alimuddin Hassan Palawa and Masbukin, "NALAR PENDIDIKAN DAMAI (PEACE EDUCATION); Analisis Pemikiran Abdurrahman Wahid," *TOLERANSI: Media Komunikasi umat Beragama* 11, no. 2 (2019): 131–155.

<sup>17</sup> Sri Mawarti, "Pembelajaran Fiqh Yang Humanis," *TOLERANSI: Media Komunikasi umat Beragama* 11, no. 2 (2019): 121–130.



pengetahuan, yaitu empiris, objektif, terukur, logis, dan metodis. Karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik, maka pendekatan ini dikenal dengan metode kuantitatif. Penelitian ini mencari data empiris yang sistematis, karena peneliti tidak dapat secara langsung mempengaruhi variabel bebas karena peristiwa telah terjadi dan tidak dapat diubah sesuai sifatnya. Penelitian ini menguji hubungan antara iklim belajar dengan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Pesisir Selatan. Populasi terdiri dari semua subjek penelitian, yang merupakan bagian penting dari penyelidikan ini. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN 1 Pesisir Selatan Fiqh Kecamatan IV Jurai. Peneliti menggabungkan partisipan dalam populasi, yang dalam penelitian ini terdiri dari 23 individu, dengan menggunakan pendekatan sampel random sampling. Peneliti melakukan langkah berikut untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan untuk penelitian ini:

1. Teknik penelitian dokumentasi, yaitu mencari informasi tentang variabel atau item berupa daftar hasil belajar siswa yang sesuai dengan sampel yang digunakan.
2. Kuesioner atau teknik angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari responden, seperti laporan tentang diri mereka sendiri atau informasi yang mungkin mereka ketahui tentang iklim kelas, motivasi siswa, dan hasil belajar yang berkaitan dengan pembelajaran fiqh.

Data dari responden atau sumber data lain diperoleh, kemudian data tersebut dianalisis. Statistik digunakan dalam metode analisis data dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis regresi berganda untuk menguji hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan variabel-variabel seperti  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan sebagainya. Untuk menilai hipotesis pertama dan kedua digunakan pendekatan korelasi Pearson Product Moment ( $r$ ), kemudian regresi sederhana, dilanjutkan dengan regresi berganda, untuk pengujian hipotesis ketiga. Kelemahan dari penelitian ini adalah terbatas pada 3 variabel yang ada yang dibatasi, untuk peneliti selanjutnya bisa mengembangkan ke bagian lainnya, namun kebanyakan ini berlaku untuk semua bidang keilmuan yang dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas.

## **Diskusi dan Pembahasan**

### **1. Hasil Belajar Siswa pada MTsN 1 Pesisir Selatan dalam Pembelajaran Fiqh**

Penulis melakukan penelitian dokumentasi hasil ulangan harian siswa yang menjadi sampel penelitian guna mengetahui hasil belajar siswa pada bidang studi Fiqih yang merupakan variabel terikat (Y) atau variabel terikat. Deskriptif statistik hasil belajar siswa MTsN 1 Pesisir Selatan pada bidang studi Fiqih, bahwa N atau jumlah data yang valid adalah 23, sedangkan data yang hilang adalah nol, artinya semua data diolah. Penjelasan hasil belajar bidang kajian Fiqih, interpretasi, dan analisis dihitung dengan menggunakan program SPSS Versi 16. Median atau titik tengah hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 1 Pesisir Selatan adalah 84, nilai paling tipikal 84, data minimal 81, data maksimal 91, dan rentang 10. Rerata atau rata-rata skor adalah 84,78.

## **2. Iklim Kelas ( $X_1$ ) pada MTsN 1 Pesisir Selatan**

Salah satu variabel bebas atau yang mempengaruhi adalah Iklim kelas ( $X_1$ ) (*independent variable*). Penulis memberikan kuesioner dengan 55 item pernyataan kepada 23 siswa kelas lima untuk memastikan bagaimana iklim kelas mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar Fiqh. Terdapat 23 titik data yang valid, dan terdapat 0 titik data yang hilang, menandakan bahwa semua data telah diproses. Ada 55 hal atau komentar yang menggambarkan iklim di dalam kelas. Di MTsN 1 Pesisir Selatan, rerata atau iklim kelas rata-rata adalah 87,70; median atau titik tengahnya adalah 88; skor yang paling menonjol adalah 84; titik data minimum dan maksimum masing-masing adalah 84 dan 95; dan jangkauannya adalah 11.

## **3. Motivasi Belajar Siswa pada MTsN 1 Pesisir Selatan**

Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi selanjutnya adalah motivasi belajar (*independent variable*). Untuk memastikan keinginan siswa untuk belajar dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Penulis memberikan survei motivasi belajar dengan 30 pernyataan kepada 23 siswa. Dengan menggunakan software SPSS versi 16.0, data keinginan belajar siswa diinterpretasikan dan dianalisis. Terdapat 23 titik data yang valid, dan terdapat 0 titik data yang hilang, menandakan bahwa semua data telah diproses. Ada 30 pernyataan atau hal yang berkaitan dengan motivasi belajar. Rerata atau rata-rata motivasi belajar siswa pada motivasi belajar ( $X_2$ ) di MTsN 1 Pesisir Selatan Fiqihialah adalah 87,61; median atau titik tengahnya adalah 88; skor tertinggi adalah 84; data terendah adalah 84; data tertinggi adalah 95 dari 100; dan jangkauannya adalah 11 poin.

### **Pengujian Persyaratan Analisis**

#### **1. Uji Normalitas Data**

Hasil belajar siswa ( $Y$ ), iklim kelas ( $X_1$ ), dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) semuanya memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,226, 0,537, dan 0,275 untuk ketiga variabel. Karena semua variabel memiliki tingkat signifikansi yang lebih baik dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa populasi  $Y$ ,  $X_1$ , dan  $X_2$  berdistribusi normal.

#### **2. Uji Linearitas**

Di MTsN 1 Pesisir Selatan, dilakukan uji linieritas iklim kelas ( $X_1$ ) bersamaan dengan hasil belajar siswa ( $Y$ ). Nilai Sig. Penyimpangan dari Linieritas diketahui sebesar 0,155 berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel keluaran "Tabel Anova" di atas. Mengingat bahwa Sig. nilai 0,155 > 0,05 maka dapat dikatakan ada hubungan linier antara variabel yang mewakili hasil belajar siswa ( $Y$ ) dengan iklim kelas ( $X_1$ ). Diketahui nilai Sig. didasarkan pada hasil uji linieritas pada tabel keluaran "Tabel Anova" di atas. Deviasi linearitas adalah 0,250. Mengingat bahwa Sig. 0,250 > 0,05, maka jelas terdapat hubungan linier antara variabel yang mewakili hasil belajar siswa ( $Y$ ) dengan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ).

### **Pengujian Hipotesis**

#### **1. Uji Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah bahwa iklim kelas di MTsN 1 Pesisir Selatan berpengaruh secara signifikan dan menguntungkan terhadap hasil belajar siswa pada bidang fiqh. Perangkat lunak SPSS Versi 16 digunakan untuk menguji hipotesis bahwa korelasi antara hasil belajar siswa dengan iklim kelas di MTsN 1 Pesisir Selatan adalah 0,696. Terdapat hubungan antara faktor iklim kelas dengan hasil belajar siswa sebesar 48,4%, sesuai dengan koefisien determinasi pada kolom R Square pada tabel Model Summary diketahui sebesar 0,484. Sedangkan 51,6 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian.

## 2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh berkorelasi secara signifikan dan menguntungkan dengan tingkat motivasi belajar siswa. Program SPSS Versi 16 digunakan untuk menguji hipotesis bahwa koefisien variabel motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di MTsN 1 Pesisir Selatan adalah 0,057. Secara umum diketahui bahwa koefisien determinasi kolom R Square dan tabel Model Ringkasan adalah 0,003. Berdasarkan hal tersebut terdapat korelasi 0,3 persen antara karakteristik motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di MTsN 1 Pesisir Selatan Fiqh, sedangkan 99,7 persen dari hasil tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan belajar.

## 3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh dipengaruhi secara signifikan dan menguntungkan baik oleh iklim kelas maupun semangat belajar siswa. Analisis regresi linier berganda antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  digunakan untuk menguji hipotesis. Hubungan iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada bidang Fiqh di MTsN 1 Pesisir Selatan adalah 0,696, sesuai dengan uji hipotesis menggunakan software SPSS Versi 16. Baik pada tabel Model Ringkasan maupun kolom R Square, koefisien determinasi diketahui sebesar 0,484. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara faktor iklim kelas dengan hasil belajar siswa di MTsN 1 Pesisir Selatan Fiqh sebesar 48,4% sedangkan 51,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

## Pembahasan

### 1. Hubungan Iklim Kelas dengan Hasil Belajar Fiqh di MTsN 1 Pesisir Selatan

Iklim kelas mengacu pada setiap pengaturan atau skenario yang berasal dari interaksi antar siswa atau antar guru, yang merupakan karakteristik unik kelas dan berdampak pada proses belajar mengajar. Ada kontak antara guru dan siswa serta antara siswa lain selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Iklim di dalam kelas, prasarana atau sarana penunjang kegiatan belajar-mengajar, dan variabel-variabel yang mempengaruhi pengajar dan siswa secara langsung semuanya berdampak pada seberapa baik kegiatan belajar-mengajar berlangsung di dalam kelas. Berdasarkan uji signifikansi pada kolom *coeficien* diketahui bahwasanya nilai signifikansi (*Probability*



(P)) yang diperoleh adalah  $0,060 < 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai  $\text{sig} < \alpha$   $0,05$ : Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel iklim kelas dapat dilihat pada kolom t di dalam tabel *coeficien* di atas sebesar 1,985. Sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  dapat dicari dengan rumus  $(db) n-2 (23-2) = 21$  dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan ( $\alpha = 5\%$  maka  $t_{\text{tabel}}$  yaitu 1,72074. Perbandingannya adalah:  $T_{\text{hitung}} > T_{\text{table}}$

$$1,985 > 1,72074$$

Karena  $T_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $T_{\text{tabel}}$ , maka secara statistik  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kolom signifikan  $(0,060) < \alpha (0,05)$  artinya signifikan. Hal ini berarti iklim kelas mempunyai hubungan signifikan dan positif dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Fiqih pada MTsN 1 Pesisir Selatan.

## 2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil belajar Fiqh di MTsN 1 Pesisir Selatan

Aktivitas dan hasil belajar secara signifikan dipengaruhi oleh motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan, motivasi, dan tujuan. Karena motivasi mendorong organisme, memandu perilaku, dan memilih tujuan pembelajaran yang dianggap paling berharga bagi kehidupan individu, motivasi sangat penting untuk proses pembelajaran. Tidak diragukan lagi akan mungkin untuk memotivasi siswa untuk belajar lebih keras sehingga hasil belajar mereka juga akan meningkat dengan dukungan internal seperti insentif ini. Berdasarkan uji signifikansi pada tabel di atas pada kolom Anova diketahui bahwasanya nilai signifikansi (*Probability (P)*) yang diperoleh adalah  $0,794 > 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai  $\text{sig} > \alpha$   $0,05$ : Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel motivasi belajar dapat dilihat pada kolom t di dalam tabel *coeficien* di atas sebesar 4,145. Sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  dapat dicari dengan rumus  $(db) n-2 (23-2) = 21$  dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan ( $\alpha = 5\%$  maka  $t_{\text{tabel}}$  yaitu 2,07961. Perbandingannya adalah:

$$T_{\text{hitung}} > T_{\text{table}} \\ 4,145 > 2,07961$$

Karena  $T_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $T_{\text{tabel}}$ , maka secara statistik  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kolom signifikan  $(0,794) > \alpha (0,05)$  artinya signifikan. Hal ini berarti motivasi belajar mempunyai hubungan signifikan dan positif dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Fiqh pada MTsN 1 Pesisir Selatan.

## 3. Hubungan Iklim Kelas dan Motivasi Belajar Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Fiqh di MTsN 1 Pesisir Selatan

Hasil dari proses pembelajaran adalah butir-butir yang telah dicapai. Menurut Muhibbin Syah, ada beberapa variabel yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Variabel-variabel ini secara garis besar dapat dikategorikan menjadi dua kategori: 1) variabel internal yang mempengaruhi motivasi siswa; dan 2) variabel instrumental yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti fasilitas fisik kelas, alat pembelajaran, media, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran, serta strategi belajar mengajar. Menurut gagasan di atas, berbagai faktor, termasuk iklim kelas dan motivasi siswa, mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uji signifikansi pada tabel di atas pada kolom *Coefficients* diketahui bahwasanya nilai signifikansi (*Probability (P)*) yang diperoleh adalah  $0,150 > 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai  $\text{sig} > \alpha$   $0,05$ : Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan  $F_{\text{hitung}}$  untuk variabel iklim kelas dan motivasi belajar dapat dilihat pada kolom  $F$  di dalam tabel Anova di atas sebesar 9,395. Sedangkan nilai  $F_{\text{tabel}}$  dapat dicari dengan rumus  $(df) n-k-1 (23-2-1) = 20$ . Sedangkan angka 2 merupakan variabel bebas. Jadi angka 2 merupakan pembilang dan 20 sebagai penyebut. Maka didapatkan nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan ( $\alpha = 5\%$  maka  $F_{\text{tabel}}$  yaitu 3,49. Perbandingannya adalah:

$$F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}} \\ 9,395 > 3,49$$

Karena  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$ , maka secara statistik  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan kolom signifikan  $(0,150) > \alpha (0,05)$  artinya signifikan. Hal ini berarti iklim kelas dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai hubungan signifikan dan positif dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (Fiqih) pada MTsN 1 Pesisir Selatan.

## Kesimpulan

Hasil dari penelitian di atas, peneliti bisa menyimpulkan sebagaimana uji statistik bahwa telah terbukti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 1 Pesisir Selatan yaitu sebesar 48,4 persen. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, analisis persyaratan pengujian, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Selain itu, telah dibuktikan pula adanya hubungan yang kuat dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di MTsN 1 Pesisir Selatan, dengan korelasi sebesar 0,3 persen, sedangkan sisanya 99,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Di MTsN 1 Pesisir Selatan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan substansial antara karakteristik iklim kelas dengan hasil belajar siswa, dengan korelasi sebesar 48,4%; 51,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## Referensi

- Andini, Byuti Ridha, and Dian Ulfasari. "Pengaruh Persepsi Iklim Kelas Terhadap Student Engagement Pada Mahasiswa." *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 12, no. 2 (2017): 93–99.
- Anggraini, Anisah Septia. "Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru IPS Dan Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 3 (2018): 393–402.
- Gunanto, Samuel Gandang. "Game-Based Learning: Media Konstruktif Pembelajaran Mandiri Bagi Siswa." *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi* 17, no. 1 (2021): 71–

76.

Indriawati, Imam Buchori, Acip, Sekarmaji Sirrulhaq, and Encep Solihutaufa. "Model Dan Strategi Pembelajaran." *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 6, no. 2 (2021): 274–284.

Israel, Veina Venesya, Consuslasia Korompis, and Agnes R. Rooroh. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program Study Administrasi Perkantoran Di SMK N 1Bitung." *Pendidikan Ekonomi* 99394, no. 3 (2019): 1–12.

Kadarsih, Wening, Ramses, and Yarsi Efendi. "Hubungan Iklim Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA N 8 Batam." *Simbiosis* 5, no. 1 (2016): 33–40.

Laksmitaningtyas, Aswinda. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Iklim Sekolah Dengan Perilaku Membolos." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 1 (2020): 57–62.

Mawarti, Sri. "Pembelajaran Fiqh Yang Humanis." *TOLERANSI: Media Komunikasi umat Beragama* 11, no. 2 (2019): 121–130.

Nurhaini. "Pengaruh Antara Keterlibatan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 4 (2019): 643–650.

Palawa, Alimuddin Hassan, and Masbukin. "NALAR PENDIDIKAN DAMAI (PEACE EDUCATION); Analisis Pemikiran Abdurrahman Wahid." *TOLERANSI: Media Komunikasi umat Beragama* 11, no. 2 (2019): 131–155.

Setiyadi, Bradley, and Lucia Loviansi. "Hubungan Iklim Kelas Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 08, no. 1 (2020): 26–30.

Sharah, Anna, and Ida Bagus Made Astawa. "Pengaruh Motivasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Sma Negeri Di Kota Singaraja." *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 6, no. 2 (2018): 64–74.

Sigumantar. "Pengaruh motivasi belajar dan strategi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi untuk kelas xi sman kabupaten tebo tahun pelajaran 2019/2020." *Secondary : Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 1, no. 4 (2021): 253–259.